



Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Melalui Pembuatan *Tote Bag* Batik Ecoprint dengan Teknik Pounding di Desa Troso

Alfira Widianti¹, Graseva Andalesta², Detalia Noriza Munahefi³✉, Yulizar Firdaus⁴, Ghaitsa Fasya Qays⁵

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

²Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang

³Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Semarang

⁴Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang

⁵Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

detalia@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Troso adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten. Petani menjadi mayoritas mata pencarian dari masyarakatnya. Sejauh ini, potensi dari Desa Troso belum digunakan secara maksimal, seperti pemanfaatan dari tumbuhan yang berada di lingkungan sekitar. Tanaman yang ada dapat digunakan sebagai batik ecoprint. Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK melalui pembuatan tote bag batik ecoprint dengan teknik pounding menjadi salah satu upaya strategis dalam mengembangkan keterampilan dan kreativitas mereka, sekaligus menjaga kelestarian lingkungan, yang pastinya juga memanfaatkan tumbuhan di lingkungan Desa Troso. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membekali ibu-ibu PKK dengan keterampilan pembuatan tote bag menggunakan teknik batik ecoprint dan pounding, yang dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Objek dari pemberdayaan ini adalah ibu-ibu PKK yang terlibat dalam pelatihan praktis dan produksi. Metode yang digunakan yakni metode pelatihan dan demonstrasi. Proses pelatihan meliputi edukasi dan dilanjut dengan demonstrasi langsung, praktik mandiri, dan bimbingan dalam desain tote bag. Hasil dari program ini mencakup peningkatan keterampilan dalam kerajinan tangan dan mengoptimalkan penggunaan tumbuhan di lingkungan Desa Troso untuk menjadi bahan motif ecoprint. Selain itu, program ini juga berhasil memperkuat kesadaran akan pelestarian budaya batik dan keberlanjutan lingkungan. Jika hal ini dilakukan secara berkelanjutan dapat menjadi peluang usaha baru bagi Ibu-Ibu Desa Troso.

Kata Kunci: Ecoprint, PKK, Tumbuhan, *Tote Bag*

Abstract. *Troso is one of the villages in Karanganom District, Klaten Regency. Farmers are the majority of the community's livelihoods. So far, the potential of Troso Village has not been utilized optimally, such as the utilization of plants in the surrounding environment. Existing plants can be used as ecoprint batik. Empowering PKK mothers through making ecoprint batik tote bags with the pounding technique is one of the strategic efforts in developing their skills and creativity, while preserving the environment, which of course also utilizes plants in the Troso Village environment. The main objective of this program is to equip PKK mothers with the skills of making tote bags using ecoprint batik and pounding techniques, which can increase their household income. The objects of this empowerment are PKK mothers who are involved in practical training and production. The methods used are training and demonstration methods. The training process includes education and is continued with direct demonstrations, independent practice, and guidance in tote bag design. The results of this program include improving skills in handicrafts and optimizing the use of plants in the Troso Village environment to become ecoprint motif materials. In addition, this program has also succeeded in strengthening awareness of the preservation of batik culture and environmental sustainability. If this is done sustainably, it can be a new business opportunity for the Women of Troso Village.*

Keywords: Ecoprint, PKK, Plants, *Tote Bag*

Pendahuluan

Desa Troso, yang terletak di Kecamatan Karanganom, Kabupaten Klaten, dikenal dengan desa yang memiliki kekayaan budaya lokal. Salah satu keunggulan yang ada di desa ini adalah keberagaman tumbuhan yang tumbuh di sekitar wilayahnya. Berbagai jenis tumbuhan yang dapat ditemukan di Desa Troso meliputi daun jarak, daun kersen, daun jambu biji, daun jati, daun waru, daun mangga, daun ketapang, daun pepaya, daun singkong, dan bunga bougenville. Keberagaman tumbuhan ini memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk mengembangkan kerajinan tangan yang unik, seperti pembuatan batik *Ecoprint*. Dalam (Nurjanah et al., 2024) batik *Ecoprint* adalah metode membatik yang memanfaatkan bahan alami, terutama daun-daunan. Teknik ini menciptakan pola dan warna yang unik pada kain. Batik *Ecoprint* dengan teknik *pounding* adalah metode membatik dengan cara mengetukkan palu kayu pada daun.

Dalam jurnal Pengabdian Masyarakat (2024) *Ecoprint* sebenarnya sudah dikenal sejak lama, namun popularitasnya meningkat pesat belakangan ini karena dianggap memiliki nilai ekonomis dan mudah dalam proses pembuatannya. Selain itu, motif yang dihasilkan memiliki tampilan menarik dan bernilai tinggi karena dibuat dengan tangan. Nama *Ecoprint* berasal dari kata "eco" yang berarti ekonomis (alam) dan "print" yang berarti mencetak. Teknik pewarnaan *Ecoprint*, yang dipelopori oleh India Flint, adalah proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Dalam pembuatan *Ecoprint*, bahan yang digunakan meliputi daun, batang, dan bunga yang banyak ditemukan di alam.

Daun yang biasa dimanfaatkan dalam pembuatan batik *Ecoprint* ini diantaranya, daun jarak dikenal mengandung pigmen yang dapat memberikan warna hijau hingga cokelat pada kain, daun kersen mengandung pigmen yang dapat menghasilkan warna merah hingga cokelat pada kain, daun jambu biji, mengandung pigmen yang dapat memberikan warna hijau hingga kuning pada kain daun jati, misalnya, dikenal memberikan pigmen alami yang kuat dan menghasilkan motif yang jelas pada kain. Daun waru memberikan tekstur dan warna yang khas, sementara daun mangga dan ketapang menghasilkan nuansa warna yang berbeda, mulai dari kuning hingga cokelat. Daun pepaya dan daun singkong, dengan bentuk dan tekstur yang berbeda, juga memberikan variasi motif yang menarik. Bunga bougenville, dengan warna-warninya yang cerah, menambah keindahan motif *Ecoprint* pada kain. (Alafi Hidayatin et al., 2023).

Pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan ini tidak hanya meningkatkan nilai estetika produk, tetapi juga memperkenalkan praktik ramah lingkungan kepada masyarakat ((Untari et al., 2022). Dengan adanya potensi desa, kami tim Unnes Giat 9 melakukan program pemberdayaan terhadap ibu-ibu PKK yaitu tentang pembuatan batik *Ecoprint*, *Ecoprint* menggunakan bahan-bahan alami untuk pewarnaan, mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya, dan mendukung keberlanjutan lingkungan melalui keterampilan dan pengetahuan tentang teknik *Ecoprint* ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka dalam menghasilkan produk kerajinan yang bernilai tinggi dan memiliki daya saing di pasar (Nurhayati et al., 2023).

Pemanfaatan berbagai tumbuhan ini tidak hanya membantu dalam menciptakan produk yang ramah lingkungan, tetapi juga mendukung pelestarian alam sekitar (Eka Darmayanti et al., 2024). Dengan mengenali dan memanfaatkan potensi tumbuhan lokal, masyarakat Desa Troso dapat menghasilkan produk kerajinan yang unik dan bernilai tinggi. Selain itu, penggunaan bahan-bahan alami ini juga membantu mengurangi ketergantungan pada bahan kimia berbahaya yang sering digunakan dalam proses pewarnaan konvensional (Nurjanah et al., 2024).

Pengimplementasian dari berbagai sumber daya yang ada di Desa Troso ini yaitu dengan melakukan pembuatan batik *Ecoprint* dengan teknik *pounding* yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Desa Troso. Menurut Imayanti dalam (Kartiko et al., 2023) *Ecoprint* merupakan salah satu teknik

pewarnaan kain yang saat ini sedang tren di kalangan pelaku usaha busana dan pengrajin tekstil. Teknik ini menarik perhatian karena proses pembuatannya yang ramah lingkungan dan hasil akhirnya yang unik serta artistik. Sedangkan menurut Faridatun dalam (Nurjanah et al., 2024) menyatakan bahwa *Ecoprinting* adalah sebuah teknik cetak menggunakan pewarnaan kain alami yang cukup sederhana namun mampu menghasilkan motif yang unik dan autentik. Teknik ini dibuat dengan prinsip kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tanaman lain yang memiliki pigmen warna dengan media kain tertentu.

Otariza & Mutmainah dalam Nurjanah et al., (2024) menjelaskan bahwa teknik *pounding* adalah metode memukulkan daun atau bunga pada kain menggunakan palu. Dalam teknik ini, daun ditempatkan di atas kain yang ditutupi plastik, kemudian dipukul dengan palu untuk mengekstrak pigmen warna(Pembuatan Ecoprint Dengan Teknik Pounding di Karang Taruna Dusun Ngrancang Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi Alfionita Nurul Wahidah et al., 2024). Proses memukul dimulai dari pinggir daun dan mengikuti alurnya, termasuk batang, hingga daun tersebut tercetak sepenuhnya pada kain. Teknik ini menghasilkan pola dan warna yang unik pada kain. Teknik ini tidak hanya mempertahankan keaslian bentuk daun atau bunga yang digunakan, tetapi juga memungkinkan penciptaan variasi warna yang berbeda tergantung pada jenis daun atau bunga yang dipakai (Prihatin et al., 2022). Selain itu, teknik *pounding* ini juga ramah lingkungan karena menggunakan bahan-bahan alami dan proses yang tidak memerlukan bahan kimia sintetis.

Dalam pelaksanaannya, ibu-ibu PKK Desa Troso mengumpulkan daun-daunan, bunga, dan bahan-bahan alami lainnya dari lingkungan sekitar sebagai bahan utama untuk pembuatan batik *Ecoprint*. Teknik *pounding* yang mereka gunakan melibatkan penempatan daun atau bunga di atas kain, kemudian dipukul-pukul hingga warna dan bentuk alami dari bahan tersebut tertinggal pada kain. Proses ini tidak memerlukan bahan kimia berbahaya, sehingga aman bagi kesehatan dan lingkungan.

Selain menghasilkan produk kain dengan motif yang indah dan alami, kegiatan ini juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Troso. Produk-produk batik *Ecoprint* yang dihasilkan dapat dijual sebagai produk unggulan desa, meningkatkan pendapatan keluarga, dan memperkenalkan Desa Troso sebagai pusat kerajinan *Ecoprint*. Kegiatan ini juga mempererat hubungan sosial di antara para ibu PKK, karena mereka bekerja sama dalam setiap tahap pembuatan batik, mulai dari pengumpulan bahan hingga proses finishing.(Fadhli et al., 2023)

Selain itu, kegiatan *Ecoprint* ini juga memiliki dampak positif terhadap pendidikan dan keterampilan di Desa Troso. Anak-anak dan remaja desa diberi kesempatan untuk belajar dan terlibat dalam proses pembuatan batik *Ecoprint*, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan kreatif sejak dini. Pelatihan dan workshop yang diadakan secara berkala membantu menambah wawasan dan keterampilan masyarakat, menciptakan peluang kerja baru, dan mengurangi angka pengangguran di desa.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan yang diimplementasikan adalah pelatihan dan demonstrasi. Metode pelatihan digunakan untuk memahamkan jenis-jenis teknik ecoprint. Sedangkan demonstrasi dilaksanakan dengan praktik langsung dalam pembuatan batik ecoprint menggunakan daun-daun yang telah disiapkan untuk menghiasi tote bag. Jadi, setelah ibu PKK memperoleh materi kemudian dilanjut dengan praktik secara langsung yang pastinya didampingi oleh tim KKN (Prihatin et al., 2022).

Mekanisme pengabdian untuk pelatihan *tote bag* batik ecoprint pada ibu-ibu PKK diawali dengan persiapan yang mencakup kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan tersebut, seperti bahan-bahan dan juga materi yang akan disampaikan. Tak hanya membeli semua bahan, tetapi juga harus membuat materi pelatihan seperti teori dasar tentang *ecoprint* dan teknik pembuatannya. Pelatihan dimulai dengan sesi sosialisasi untuk memperkenalkan konsep *ecoprint*, penjelasan Teknik *pounding*, dan pentingnya pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan tumbuhan dari lingkungan sekitar. Selanjutnya, dilakukan pelatihan praktik secara langsung, diawali dengan pengenalan alat dan bahan hingga proses pembuatan motif pada kain. Akhirnya, pelatihan ditutup dengan dokumentasi dan menunjukkan hasil produk yang telah dibuat (Hapsari et al., 2023).

1. Tahap Persiapan
 - a. Mengecek dan mengidentifikasi tumbuhan yang berada di lingkungan Desa Troso
 - b. Menyusun rencana program kerja pelatihan batik ecoprint
 - c. Berkoordinasi dengan ketua PKK terkait waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan
 - d. Membuat rundown kegiatan
 - e. Menyusun materi yang akan disampaikan saat pelatihan
 - f. Mempersiapkan alat dan bahan dengan membeli tote bag, tawas, palu, dan plastic. Selain itu, juga terjun langsung mencari dan memetik daun yang ada di lingkungan sekitar. Daun yang dikumpulkan yaitu daun jarak, daun kersen, daun jambu biji, daun jati, daun waru, daun mangga, daun ketapang, daun pepaya, daun singkong, dan bunga bougenville.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Sambutan dari Ketua PKK Desa Troso
 - b. Pemaparan materi mengenai konsep dasar *ecoprint* dan teknik *pounding* oleh salah satu panitia
 - c. Menyiapkan dan mengatur posisi duduk ibu-ibu PKK sekaligus membagikan alat bahan yang sudah tersedia
 - d. Demonstrasi dengan memberikan contoh pembuatan *ecoprint* pada *tote bag* oleh panitia
 - e. Praktik *ecoprint* secara langsung yang dilakukan oleh seluruh peserta ibu-ibu PKK Desa Troso dengan media *tote bag*
 - f. Pendampingan yang dilakukan oleh seluruh panitia untuk mengamati dan membantu ibu PKK dalam proses pembuatan
 - g. Langkah-langkah membuat batik *ecoprint* pada *tote bag* ialah sebagai berikut:
 - h. Menyiapkan alat dan bahan yang hendak digunakan dalam pembuatan batik *ecoprint* pada *tote bag*. Dalam Langkah ini, masing-masing ibu PKK bebas memilih daun dan bunga yang telah disiapkan oleh panitia untuk menjadi desain dari *tote bag*.
 - i. Melapisi bagian dalam *tote bag* menggunakan plastic
 - j. Menyusun daun atau bunga yang menghasilkan desain menarik di atas permukaan *tote bag* sesuai selera ibu-ibu PKK
 - k. Melapisi susunan daun dan bunga tersebut dengan plastik, kemudian pukul perlahan dengan palu
 - l. Memukul dilakukan secara terus menerus hingga pigmen warna dari daun atau bunga dapat tersalurkan ke kain *tote bag* secara merata.
 - m. Menjemur *tote bag* selama satu hari penuh di bawah sinar matahari
 - n. Merendam *tote bag* dalam larutan tawas

- o. Menjemur kembali *tote bag* hingga benar-benar kering
- p. *Tote bag* siap digunakan

Bentuk pengabdian yang diterapkan dalam pelatihan tote bag batik ecoprint untuk ibu-ibu PKK mencakup beberapa aspek utama: pelatihan, pendampingan, dan pembimbingan (Lubis et al., 2023). Pelatihan merupakan tahap awal yang fokus pada transfer pengetahuan dan keterampilan dasar tentang teknik pounding ecoprint. Pada tahap ini, ibu-ibu PKK diajarkan cara memilih dan menempatkan daun atau bunga dengan tepat, proses implementasi teknik pounding dengan benar, serta teknik pewarnaan yang ramah lingkungan. Pendampingan adalah tahap lanjutan di mana peserta diberikan bimbingan dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari. Pendampingan ini mencakup monitoring proses pembuatan, konsultasi mengenai desain daun di permukaan tote bag, serta bantuan dalam menghadapi tantangan teknis yang mungkin muncul selama proses pembuatan. Pembimbingan tote bag batik ecoprint pada ibu-ibu PKK mencakup pendalaman teknik ecoprint, seperti variasi motif, kombinasi warna alami yang tepat, dan inovasi desain yang kreatif untuk meningkatkan kualitas estetika produk. Fokus dari pembimbingan ini adalah memastikan bahwa ibu-ibu PKK mampu menghasilkan tote bag batik ecoprint dengan kualitas yang konsisten dan memiliki daya tarik estetis yang kuat.

Hasil Dan Pembahasan

Persiapan Kegiatan

Pada tahap persiapan ini, tiga hari sebelum pelaksanaan pelatihan, peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat *Ecoprint* dengan metode *pounding*. Bahan-bahan tersebut meliputi pembelian totebag, tawas, palu, plastik, serta pengumpulan tumbuhan yang akan digunakan sebagai bahan utama dalam proses pembuatan *Ecoprint*. Berdasarkan identifikasi dari tim pelatihan mengenai tumbuhan yang memiliki warna menarik dan berpotensi menghasilkan motif yang indah untuk *Ecoprint* pada totebag, peneliti mempersiapkan sejumlah tumbuhan yang akan digunakan dalam pembuatan *Ecoprint*, tumbuhan yang digunakan adalah tumbuhan yang ada di sekitar Desa Troso, yang meliputi daun jarak, daun kersen, daun jambu biji, daun jati, daun waru, daun mangga, daun ketapang, daun pepaya, daun singkong, dan bunga bougenville. Setelah semua bahan terkumpul dan tumbuhan dipilih, peneliti mempersiapkan tempat pelatihan yang akan digunakan. Peneliti juga memastikan bahwa semua peralatan yang akan digunakan, seperti totebag, tawas, palu, dan plastik, dalam kondisi baik dan siap digunakan. Peneliti juga memeriksa ulang setiap alat untuk menghindari kendala teknis selama pelatihan berlangsung.

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan batik *Ecoprint* ini dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2024 pukul 13.00 wib yang bertempat di Balai Desa Troso. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK Desa Troso yang berjumlah 30 orang dengan rata-rata usia 30-50 tahun. Pelatihan dimulai dengan sambutan dari Ketua PKK Desa Troso, Ibu Wahyu Hari Widodo yang menyampaikan sedikit tentang maksud dan tujuan program kerja dari Unnes Giat 9. Selanjutnya, peneliti memberikan penjelasan mengenai konsep dasar *Ecoprint* dan teknik *pounding* yang akan digunakan. Para peserta mendengarkan dengan saksama dan antusias dalam melakukan praktik pelatihan batik *Ecoprint* ini. Pada kesempatan tersebut, tim juga memberikan penjelasan singkat mengenai *Ecoprint*, metode yang digunakan, serta dampak positif penggunaan tumbuh-

tumbuhan sebagai pewarna alami bagi lingkungan. Penjelasan ini dilanjutkan dengan penerapan unsur-unsur desain dalam menyusun motif yang dihasilkan melalui teknik *Ecoprint*, yaitu irama/ritme, keseimbangan, kesatuan, dan komposisi.

Teknik *pounding* melibatkan pembuatan motif daun atau bunga pada *tote bag* dengan memukulkan palu di atas susunan daun. Palu dipukulkan pada daun yang sudah ditempatkan di atas kain yang telah dilapisi plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Proses penumbukan dimulai dari tepi daun, lalu mengikuti alur, batang, dan daun. Tahapan pertama yang dilakukan dalam membuat *Ecoprint* dengan metode *pounding* dimulai dengan melapisi bagian dalam *tote bag* menggunakan plastik, langkah ini bertujuan untuk mencegah warna dari daun atau bunga meresap hingga ke lembar bawah *tote bag*, menjaga bagian dalam tetap bersih. Tahap kedua, daun atau bunga disusun membentuk komposisi yang menarik di atas permukaan *tote bag*. Setelah itu, lapisi susunan tersebut dengan plastik, kemudian pukul perlahan dengan palu. Teknik memukul ini bertujuan untuk memindahkan pigmen warna dari daun atau bunga ke kain *tote bag* secara merata (Maryana et al., 2023).

Selanjutnya, hasil *pounding* ini dijemur selama satu hari penuh di bawah sinar matahari untuk memastikan pigmen benar-benar menempel dan mengering dengan baik. Setelah proses penjemuran selesai, *tote bag* direndam dalam larutan tawas. Proses perendaman ini penting untuk mengunci warna dan mencegahnya pudar seiring waktu. Setelah direndam, *tote bag* dijemur kembali hingga benar-benar kering. Setelah semua tahapan selesai, *tote bag Ecoprint* siap digunakan (Dwita Anja Asmara et al., 2020).

Hasil Pelatihan

Dalam proses pembuatan *Ecoprint* menggunakan metode *pounding* yang dicontohkan oleh tim, ibu-ibu PKK kemudian mencoba menerapkannya dengan kreativitas masing-masing. Setelah menerima penjelasan dan contoh dari tim, ibu-ibu mulai mencetak motif daun pada totebag yang telah disediakan. Mereka mulai dengan menata daun-daun tersebut di atas *tote bag*, dengan bimbingan dan pendampingan dari tim. Meskipun pada awalnya mereka tampak kurang percaya diri, seiring berjalannya waktu dan dorongan dari tim, mereka mulai berani mengeksplorasi ide-ide kreatif untuk menghasilkan motif yang unik pada *tote bag* mereka. Proses ini tidak hanya memberikan mereka pengalaman baru, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkreativitas. Hasil akhirnya adalah *tote bag -tote bag* dengan motif yang indah dan personal, yang mencerminkan kreativitas masing-masing anggota PKK.

Setelah proses pembuatan *Ecoprint* selesai, ibu-ibu PKK tampak antusias untuk berbagi hasil karya mereka satu sama lain. Diskusi pun berkembang, di mana mereka saling memberikan masukan dan memuji hasil karya rekannya. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya wawasan mereka tentang teknik *Ecoprint*, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Proses ini membuka pintu bagi ibu-ibu PKK untuk melihat potensi kreativitas mereka lebih jauh, sekaligus menumbuhkan semangat untuk terus berkarya dan belajar hal-hal baru yang bermanfaat. Hasil dari pelatihan ini bukan hanya produk fisik berupa *tote bag*, tetapi juga peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri yang dapat mendorong mereka untuk terus berinovasi (Sifaunajah et al., 2020).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Indikator keberhasilan kegiatan ini mencakup antusiasme dan respon ibu-ibu PKK selama pelaksanaan, pemahaman mereka terhadap teknik *Ecoprint*, serta kemampuan mereka dalam menerapkan teknik tersebut. Berikut adalah tabel hasil angket yang kami bagikan setelah kegiatan pelatihan berlangsung.

Tabel 1. Indikator Pemahaman tentang *Ecoprint*

Indikator	Jumlah	Persentase
Pemahaman tentang proses pembuatan <i>Ecoprint</i> dengan teknik <i>pounding</i>	24	85 %
Proses pembuatan batik <i>Ecoprint</i> tidak rumit	23	82%
Ketertarikan peserta untuk mempelajari batik <i>Ecoprint</i> menggunakan teknik <i>pounding</i>	25	89%

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan "Troso Berkreasi: Menghias *Tote bag Ecoprint* dengan Teknik *Pounding* Bersama Ibu PKK" yang dilaksanakan di Balai Desa Troso melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur dengan baik. Kegiatan dimulai dengan sambutan dan pemaparan materi tentang konsep *ecoprint* dan teknik *pounding*, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan *ecoprint* oleh tim KKN. Ibu-ibu PKK diberi kesempatan untuk langsung mempraktikkan teknik tersebut pada *tote bag* dengan pendampingan penuh dari panitia. Proses ini mencakup mulai dari pemilihan bahan, penyusunan desain daun dan bunga, hingga tahap akhir seperti penjemuran dan perendaman dalam larutan tawas.

Pengabdian ini menekankan pada tiga aspek utama: pelatihan, pendampingan, dan pembimbingan. Pelatihan difokuskan pada transfer pengetahuan dasar tentang *ecoprint*, sementara pendampingan dan pembimbingan berperan dalam memastikan peserta dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dengan baik dan menghasilkan produk dengan kualitas estetis yang tinggi. Program ini tidak hanya membekali ibu-ibu PKK dengan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berkreativitas dan berinovasi dalam pembuatan tote bag batik *ecoprint*.

Referensi

- Alafi Hidayatin, D., Anom, L., Kuntardina, A., Nash, H., Amrina, ul, Adiputra, E., & Cendekia Bojonegoro, S. (2023). No 02 | 2023, Hal. 68-78 eISSN (Vol. 04).
- Eka Darmayanti, T., Claudia Lukman, C., Tasman, W., Anggraini Natalia, W., Setyoningrum, Y., Austranti Yuwono, A., Kristen Maranatha, U., & Studi Arsitektur, P. (2024). Ruang Kreatifitas Pada Pembuatan Tas Belanja Dengan Teknik Eco Print-Pounding Untuk Mendukung Berkelanjutan Gaya Hidup Sederhana: Kelompok Pkk Kelurahan Cipaganti, Bandung. Program Studi Desain Interior 2,3 Program Studi Desain Komunikasi Visual 4 Program Studi D3 Fashion Design. JABB, 5(1). <https://doi.org/10.46306/jabb.v5i1>
- Fadhl, K., Nur Qomariyah, S., Indah Yuliana, A., Ni, A., Rahmatika, mati, Cahya Ningrum, R., Ardiyanti, R., A Wahab Hasbullah, U. K., Wahab Hasbullah, K. A., & Syariah, E. (2023). Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Totebag dengan Teknik Ecoprint sebagai Alternatif Peluang Usaha Ibu Rumah Tangga (Vol. 4, Issue 2).
- Hapsari, R. U., Maulidiyah, N. M., Rohmah, A. D. N. R., Pangastuti, E., Pradana, D. S. S., Adjie, D. P., Puspitasari, A., Ariska, N. P., Putri, N. A., Santoso, M. H. B., & Wijayanto, D. S. (2023). Pelatihan Ecoprint Sebagai Peluang Usaha Warga Desa Tegalsari, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 1014–1021. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i2.4593>
- Kartiko, D. C., Adhe, K. R., Dewi, H. S. C. P., & Erta, E. (2023). Pelatihan Batik Ecoprint pada Kelompok Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Warugunung Surabaya untuk Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Kreatif. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(2), 359–367. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i2.1328>
- Lubis, R., Prayudi, A., & Hasibuan, E. J. (2023). Pembuatan Eco-print Pada Totebag Menggunakan Tanaman Sekitar Lingkungan Sebagai Zat Warna Alami. I-Com: Indonesian Community Journal, 3(4), 2058–2069. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i4.3493>
- Maryana, M., Nisfia, L., & Amrullah, N. A. (2023). Pelatihan Ecoprint Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Rangka Penguanan Nilai-Nilai Pancasila pada Masyarakat Desa Ngadirejo Kecamatan Salaman Kabupaten Magelang. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jurnalbinadesa>
- Nurhayati, L., Rafael, I., Novianti, N., & Jeremy, J. (2024). Pelatihan Ecoprint Pada Media Kain Mendorong Ekonomi Kreatif Di Lingkungan Paroki Sakramen Maha Kudus Surabaya.
- Nurjanah, S., Ayu, I., & Candra, I. (2024). Ecoprint Pounding: Inovasi Ramah Lingkungan dalam Pelatihan Batik di IAIN Ambon. Jurnal Abdidas, 5(4), 331–337. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i4.957>
- Pembuatan Ecoprint Dengan Teknik Pounding di Karang Taruna Dusun Ngrancang Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupataen Ngawi Alfionita Nurul Wahidah, P., Putri Agustina, A., Annisa Istikhanah, D., Riyadi, F., Retno Palupi, G., Rosadi, I., Permata Sari, I., Wahyu Utami, K., Azrel Apriliansyah, M., Setya Irawati, R., Samsiyah, N., & Intan Cahyaningtyas, T. (2024). ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa. 2, 193–200. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm>
- Pengabdian Masyarakat, J., Rahmatika, Z., Susanti, A., Hijriyah, U., Isti, A., Susilawati, B., & Raden Intan Lampung Email, U. (2024). Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Untuk Meningkatkan Softskill Anak Di Desa Rejomulyo Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. 1(5), 250–256. <https://doi.org/10.62335>
- Prihatin, J. Y., Pambudi, S., & Murtini, S. (2022). Pelatihan Pounding Ecoprint Pada Anggota Pkk Di Kota Surakarta. Abdi Masya, 3(2), 49–54. <https://doi.org/10.52561/abma.v3i2.330>
- Produk Bernilai Jual Dwita Anja Asmara, M., Meilani, S., Kriya Seni, J., & Seni Rupa, F. (2020).

Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan.

Sifaunajah, A., Tulusiawati, C., Af, atul, & A Wahab Hasbullah, U. K. (2020). Pengembangan Kerajinan Batik dengan Teknik Ecoprint bersama Organisasi Karang Taruna dan IPPNU-IPNU Desa Barongsawahan.

Untari, E., Susanto, D., Astuti, I. P., & Hendrawan, A. T. (2022). Pelatihan Pembuatan Batik Ecoprint Dari Daun Sekitar Rumah Untuk Mendorong Perekonomian Warga Desa Dempel Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi. RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 813-817. <https://doi.org/10.46576/rjpk.v3i2.2017>